

MEMBANGUN KOLABORASI DALAM PEMBUATAN PROTOTYPE CINDERAMATA “KEMBANG DUREN KULON PROGO”

Kartika Nuringsih¹ dan Nuryasman MN²

¹Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email:kartikan@fe.untar.ac.id

²Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email:nuryasman@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Kembang Duren Kulon Progo is a souvenir design for a tourist village in Kulon Progo. Along with the development of natural tourism in various regions, the Kalibiru destination still requires a variety of souvenirs that characterize the destination specifically. Based on sharing with the destination management during the study of the potential for sustainable tourism, the problem of souvenir needs was identified so that an idea was developed to realize souvenir work. Furthermore, collaboration with Puissance Clothing was carried out to realize the prototype. The sketch has been formed from previous activities so that the finalization to production is carried out in collaboration with the partner. In line with the tourism village development model as nature tourism, the design concept appreciates the natural wealth around the destination, namely Durian Menoreh, so the term Kulon Progo Durian Flower is used. The output is a Kembang Duren Kulon Progo T-shirt with a motif of nine durian flowers with the basic colors of black-and-white, blue-white, and red-and-white for the Independence Day edition. Collaboration provides solutions for destinations in the form of souvenir designs which in the future can be developed by the manager in various media such as mugs, drinking bottles, tumblers, cloth bags, or masks. Through the branding, "Kembang Duren Kulon Progo" gives a message that in Kulon Progo there is a Kalibiru destination and in Kalibiru there is Durian Menoreh so that both are promoted to encourage community welfare and maintain environmental conservation. Through collaboration, it contributes to maintaining the sustainability of rural tourism development in Kulon Progo.

Keywords: Souvenir, Kalibiru, Kembang Duren, Kulon Progo

ABSTRAK

Kembang Duren Kulon Progo adalah suatu rancangan cinderamata untuk desa wisata di Kulon Progo. Seiring dengan perkembangan wisata alam di berbagai daerah maka destinasi Kalibiru masih membutuhkan vareasi cenderamata yang mencirikan khusus destinasi tersebut. Berdasarkan sharing dengan pihak pengelola destinasi pada saat studi potensi pariwisata berkelanjutan teridentifikasi masalah kebutuhan souvenir sehingga berkembanglah suatu gagasan merealisasikan karya souvenir. Selanjutnya, dilakukan kolaborasi dengan pihak Puissance Clothing untuk merealisasikan prototype tersebut. Sketsa sudah terbentuk dari kegiatan sebelumnya sehingga finalisasi sampai dengan produksi dilakukan kolaborasi dengan partner tersebut. Sejalan dengan model pengembangan desa wisata sebagai wisata alam maka konsep perancangan mengapresiasi kekayaan alam sekitar destinasi yaitu Durian Menoreh sehingga digunakan istilah Kembang Duren Kulon Progo. Output berupa T-shirt Kembang Duren Kulon Progo bermotif sembilan kuntum bunga durian dengan warna dasar hitam-putih, biru-putih dan merah-putih untuk edisi hari kemerdekaan. Kolaborasi memberikan solusi bagi destinasi berupa desain souvenir yang kedepannya dapat dikembangkan sendiri oleh pengelola dalam berbagai media seperti mug, botol minum, tumbler, tas kain atau masker. Melalui branding “Kembang Duren Kulon Progo” memberikan pesan bahwa di Kulon Progo ada destinasi Kalibiru dan di Kalibiru ada Durian Menoreh sehingga keduanya dipromosikan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat serta menjaga konservasi lingkungan. Melalui kolaborasi turut berkontribusi menjaga keberlanjutan pembangunan wisata pedesaan di Kulon Progo.

Kata kunci: Cinderamata, Kalibiru, Kembang Duren, Kulon Progo

1. PENDAHULUAN

Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Seperti kabupaten lainnya potensi alam diberdayakan melalui desa wisata sehingga sampai saat ini terdapat 10 desa wisata memanfaatkan panorama perbukitan Menoreh dengan branding seperti Pule Payung, Kalibiru, Waduk Sermo, atau lainnya. Rintisan destinasi dikelola kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang dibina oleh Dinas Pariwisata Kab. Kulon Progo. Kehadiran desa wisata

berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi pedesaan sehingga mendorong kesejahteraan sosial dan kelestarian alam. Upaya mendorong pengembangan destinasi wisata sejalan dengan *sustainable development* (Luo, Chen, & Zheng, 2016) sehingga membentuk eksistensi masyarakat pedesaan pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) diantaranya pertumbuhan ekonomi, ketahanan sosial dan konservasi lingkungan. Selaras dengan Patti (2013), Patti (2017), model eco-tourism atau green tourism sesuai untuk wisata pedesaan Kulon Progo. Meskipun sederhana kreativitas dalam pengembangan wisata pedesaan mampu bersinergi dengan harapan *sustainable regional development* (Ollivaud & Haxton, 2019) dengan pengelolaan berdasarkan *community based tourism* (Adinegara, 2019). Upaya mendorong kinerja destinasi dilakukan dengan berbagai pihak agar saling berkolaborasi dalam pengembangan destinasi. Terlebih lagi dalam masa pandemi sangat sulit mempertahankan pengunjung sehingga diperlukan kreativitas untuk mendukung keberlanjutan destinasi wisata pedesaan di Kulon Progo.

Topografi wilayah Kulon Progo di bagian selatan berupa dataran rendah berbatasan dengan Samudra Hindia sedangkan bagian utara berupa dataran tinggi sepanjang perbukitan Menoreh berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Purworejo. Rintisan destinasi wisata sepanjang pegunungan Menoreh mengapresiasi konservasi lingkungan atau wisata alam. Hal ini selaras dengan *city branding* Kab. Kulon Progo sebagai “*Jewel of Java*” atau permadani hijau di Pulau Jawa. Kalibiru di ketinggian 450 meter di atas permukaan laut (dpl) di desa Hargowilis dirintis sebagai tujuan wisata dengan memanfaatkan hutan kemasyarakatan serta panorama Waduk Sermo dibawahnya. Diatasnya, Pule Payung mendapat penghargaan dari kementerian pariwisata sebagai destinasi baru tingkat nasional tahun 2020. Kreativitas memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai fotografer, instruktur, maupun tenaga pendukung destinasi lainnya serta wirausaha penyedia home stay, kuliner, oleh-oleh hingga cinderamata. Melalui wisata alam fungsi hutan tetap lestari serta memberikan pertumbuhan ekonomi di kawasan pedesaan.



Gambar 1 . Suasana Kalibiru Sebelum Pandemi di Kab. Kulon Progo
 Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada Gambar 1 ditunjukkan situasi seputar obyek wisata Kalibiru di masa sebelum pandemi dimana jumlah pengunjung mulai menurun kala itu (Nuryasman & Nuringsih, 2020) sehingga diperlukan upaya mengembalikan jumlah kunjungan mendekati jumlah semula. Variasi souvenir juga menjadi orientasi rancangan strategi bagi Kalibiru (Nuringsih et al., 2019) dimana cinderamata menjadi salah satu indicator dalam fasilitas kepada wisatawan (Nuringsih et al., 2020) di samping dimensi utama lainnya dalam sektor pariwisata. Kemunculan destinasi baru sangat cepat di Yogyakarta termasuk Kulon Progo sehingga kompetisi dalam membangun kreativitas destinasi menjadi sangat penting. Tema-tema baru bermunculan untuk mengangkat icon menjadi destinasi di Yogyakarta. Kondisi ini mempercepat daur hidup destinasi sehingga

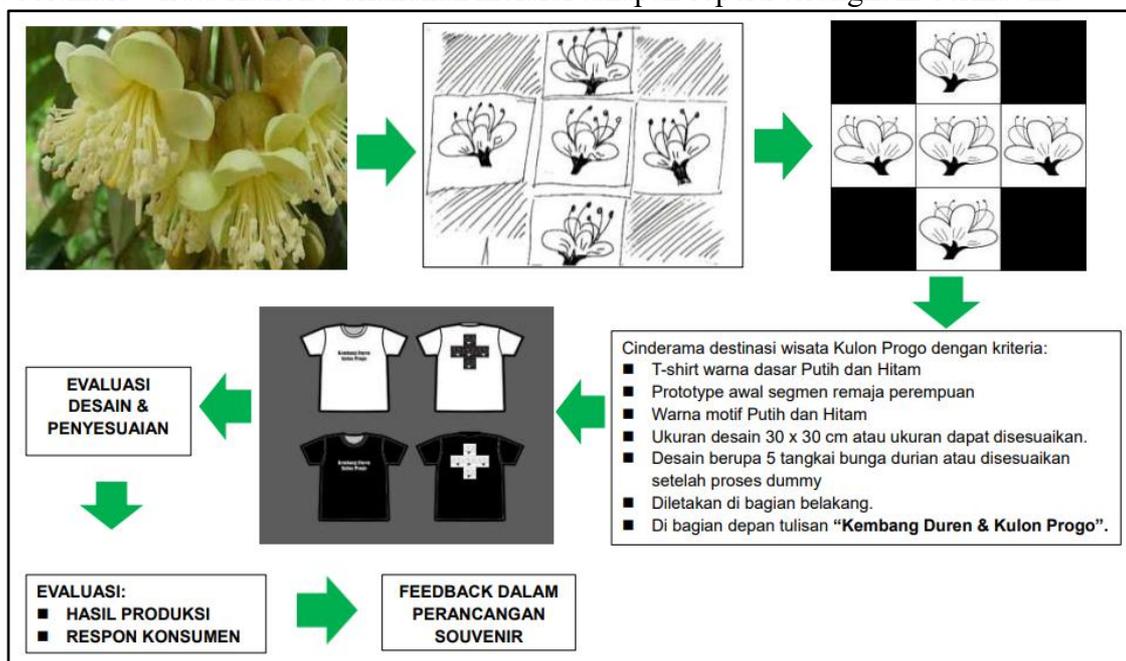
diperlukan kolaborasi untuk berpartisipasi mendukung siklus pertumbuhan destinasi. Hal yang sama diharapkan Pokdarwis bahwasannya destinasi perlu memiliki souvenir khas yang mencirikan lingkungan atau atmosfer destinasi wisata alam, namun sampai saat ini gagasan belum sepenuhnya terealisasi oleh pengelola. Dengan mempertimbangkan kebutuhan cinderamata serta sejalan dengan hasil kajian sebelumnya dirasa perlu mengapresiasi keberlanjutan destinasi Kalibiru melalui souvenir.

Oleh karena itu dibangun kolaborasi dengan Puissance Clothing yang memiliki pemikiran yang sama tentang destinasi Kulon Progo. Puissance Clothing membantu menfinalisasi desain menjadi prototype cinderamata wisata Kalibiru dengan improvisasi pada potensi alam sekitar wisata Menoreh. Melalui kegiatan ini dihasilkan luaran prototype T-shirt sebagai vareasi cinderamata di desa wisata Kulon Progo. Oleh karena itu dilakukan perancangan dan produksi prototype dengan desain mengembangkan potensi alam Kulon Progo dengan rancangan branding “Kembang Duren Kulon Progo” dengan corak utama berupa sembilan tangkai bunga durian dengan warna hitam-putih. Kegiatan ini sebagai apresiasi pada sustainability destinasi supaya dapat mempertahankan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Tahapan Kegiatan

Proses finalisasi desain sampai produksi prototype dilaksanakan pada September-Oktober 2021. Namun perancangan tema Kembang Duren dihasilkan pada studi sebelumnya dengan HKI No Pencatatan 000164252 (EC00201981821, 14 November 2019). Karena pandemi di awal 2020 gagasan tersebut belum direalisasikan sehingga sekarang ini berkolaborasi dengan Puissance Clothing untuk merealisasikan prototype tersebut. Upaya merealisasikan rancangan cinderamata pada destinasi wisata Kalibiru dilakukan melalui tahapan seperti terangkum berikut ini.



Gambar 2. Alur Perancangan Cinderamata

Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 2 menunjukkan tahapan perancangan awal sampai dengan evaluasi hasil rancangan dengan alur sebagai berikut: (1) Desain ini terinspirasi dari untaian bunga durian yang merupakan potensi lokal Perbukitan Menoreh yaitu Durian Menoreh. Bunga durian kemudian dijadikan motif dengan nama “Kembang Duren”. (2) Sketsa awal berupa 5 kuntum bunga durian

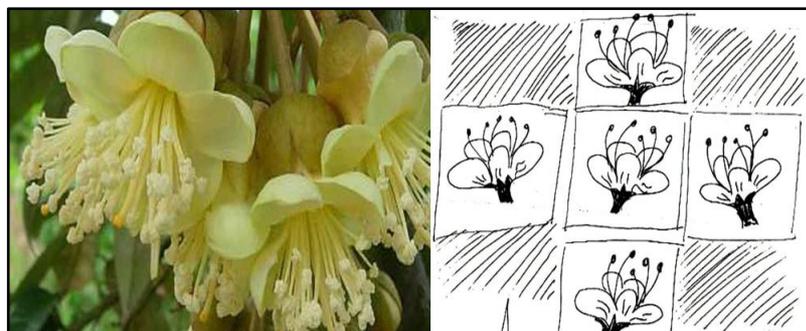
dengan motif kotak-kotak warna hitam dan putih. (3) Penyempurnaan motif menggunakan *photoshop* untuk merapikan desain dengan ukuran per kotak 8x8 cm atau menyesuaikan dengan kepentingan produksi. (4) Dilakukan simulasi desain dalam T-shirt dengan detail sebagai berikut: desain bunga durian ditempatkan pada belakang dengan ukuran sesuai hasil *layout* bagian produksi sedangkan tulisan **Kembang Duren** dan **Kulon Progo** di bagian depan. Jenis fond dan ukuran tulisan disesuaikan dengan *layout* bagian produksi. (5) Dilakukan evaluasi hasil serta penyesuaian untuk mendapatkan desain yang sesuai. (6) Melakukan produksi awal dengan kapasitas dua losin dengan ukuran meliputi S-M-L-XL. (7) Dilakukan evaluasi hasil produksi dan respon pasar/masyarakat serta dilanjutkan dengan feedback. Proses pada nomor 1, 2 dan 7 dilakukan Tim PKM sedangkan tahap 3-6 berdiskusi antara Tim PKM dan partner dalam merealisasikan gagasan tersebut. Dengan mempertimbangkan situasi pandemi semua proses koordinasi dilaksanakan secara online.

Partisipasi antar Pihak dalam Kegiatan PKM

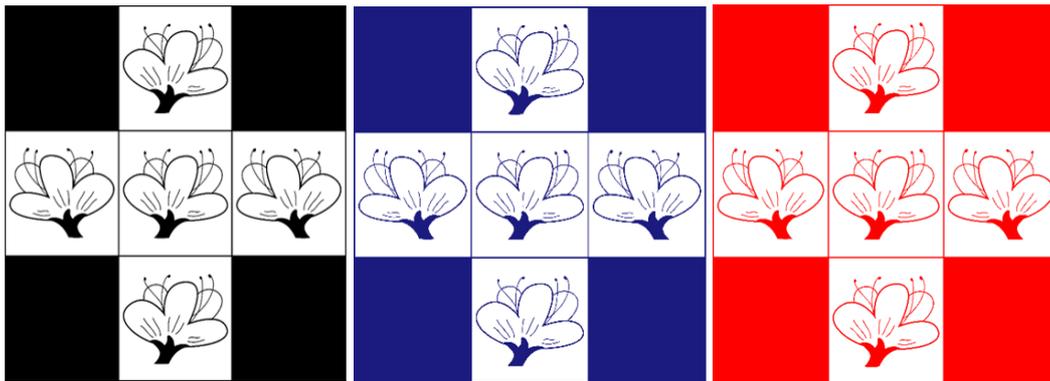
Partisipasi antar pihak dalam kegiatan ini sebagai berikut: **Pertama**, keterlibatan mitra partner memberikan masukan dan diskusi tentang proses *clothing* (tahapan awal membuat prototype produk *clothing*) sampai barang jadi. Proses kelanjutan hasil evaluasi akan didiskusikan kembali dengan partner. **Kedua**, keterlibatan pihak pokdarwis berupa pemanfaatan produk sebagai variasi cinderamata sehingga setelah evaluasi hasil diserahkan kepada destinasi. Keterlibatan mitra berupa identifikasi kebutuhan cinderamata serta implemetasi hasil. Metode diberikan kepada mitra adalah pendampingan dalam membuat kreasi cinderamata dengan branding Kembang Duren Kulon Progo sehingga nantinya dengan desain ini dapat diproduksi sendiri oleh kelompok sadar wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dihasilkan prototype souvenir berupa T-shirt dengan desain bunga durian karena di kawasan destinasi wisata alam Kulon Progo dikenal jenis durian lokal “Durian Menoreh”. Oleh karena itu untaian bunga durian dikembangkan menjadi desain bunga yang dipadukan dengan tulisan Kembang Duren dan Kulon Progo sebagai identitas dari Kabupaten Kulon Progo. Durian Menoreh merupakan buah lokal yang menjadi kebanggaan bagi Kulon Progo dengan rasa yang khas dibandingkan dengan durian varian baru yang banyak dipasarkan pada saat ini. Bunga durian memiliki kharakter beruntaian dengan warna khas kuning gading pada mahkota bunganya serta terdiri dari banyak benang sari sehingga tampilan bunga tersebut sangat menarik dan cantik untuk dikembangkan menjadi sketsa berikut ini.



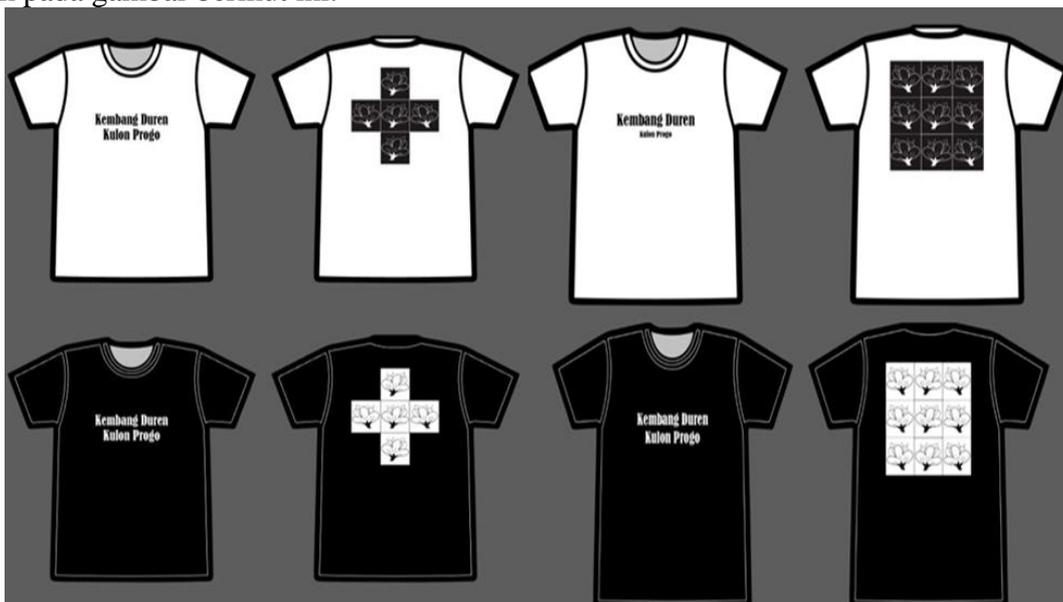
Gambar 3 .Inspirasi Awal Desain Kembang Duren
 Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 4. Hasil Visualisasi Desain Kembang Duren

Sumber: Dokumentasi Penulis

Berdasarkan sketsa awal bunga durian kemudian dirapikan secara digital seperti terlihat pada Gambar 4 menggambarkan lima kuntum bunga durian. Disiapkan dalam tiga varian warna yaitu: hitam, biru dan merah. Terpilih kombinasi hitam putih untuk dikembangkan lebih lanjut. Warna hitam-putih sebagai warna standart, warna biru-putih sebagai varian yang mencirikan nama Kalibiru sedangkan noansa merah-putih untuk edisi khusus menyambut hari kemerdekaan. Berdasarkan desain pada Gambar 4 disimulasikan pada berbagai kombinasi diantaranya seperti nampak pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Desain Kembang Duren Kulon Progo

Sumber: Dokumentasi Penulis

Tahap selanjutnya memvisualisasikan dalam bentuk T-shirt pada warna dasar hitam dan putih. Motif kembang duren hitam ditampilkan pada kain putih atau sebaliknya motif putih dipadukan pada kain berwarna hitam. Terdapat empat alternatif desain kembang duren seperti terlihat di Gambar 5. Dari beberapa alternatif desain terpilih motif sembilan kuntum bunga durian warna hitam putih dengan pertimbangan komposisi desain lebih “*precise & general*”. Berdasarkan tahapan di atas dihasilkan karya cinderama untuk wisata Kalibiru Kulon Progo dengan kriteria:

- T-shirt lengan pendek warna dasar hitam & putih
- Prototype awal segmen remaja & orang dewasa
- Warna motif hitam & putih

- Ukuran 30 x 30 cm.
- Desain 9 kuntum bunga durian (Kembang Duren) di bagian belakang.
- Bagian depan tulisan “**Kembang Duren**” dan “**Kulon Progo**” ukuran lebar 20 cm.
- Bahan kain T-shirt 20s *cotton combed*.
- Ukuran T-shirt terdiri: *Small, Medium, Large* dan *Extra Large*.

Hasil evaluasi memberikan masukan terkait dengan (1) Tulisan Kembang Duren Kulon Progo dikembangkan jenis dan ukuran hurufnya. (2) Pertukaran letak motif dengan tulisan sehingga gambar diletakkan di bagian depan. Oleh karena itu masukan awal digunakan sebagai pengembangan. Hasil akan diserahkan kepada destinasi Kalibiru untuk menambah ketersediaan cinderamata. Pemilihan Kembang Duren memiliki harapan menanamkan di benak pengunjung tentang potensi Duren Menoreh dalam kesejahteraan kepada pemilik kebun Durian Menoreh. Secara tidak langsung tersirat pesan agar jangan sampai terjadi konversi lahan atau deforestasi yang nantinya merusak kebun-kebun durian di kawasan tersebut. Dengan kata lain memberikan pesan untuk senantiasa menjaga kawasan Pengunungan Menoreh supaya tetap hijau selaras *the Jewel of Java* dalam *city branding* Kulon Progo.

Proses di atas dilakukan bersama Puisance Clothing dalam membantu menfinalisasi desain menjadi prototype cinderamata wisata Kalibiru dengan improvisasi pada potensi alam Kulon Progo. Prototype diberikan kepada pihak destinasi sehingga dengan desain tersebut pokdarwis atau kelompok sadar wisata di Kalibiru nantinya dapat memiliki variasi cinderamata. Kedepannya desain ini dapat diproduksi sendiri oleh kelompok sadar wisata. Sebagai bagian wisata alam (*green tourism*) kehadiran souvenir harus merepresentasikan situasi dan pengelolaan destinasi wisata berorientasi pada konservasi dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan atraksi dan fasilitas kepada pengunjung atau sebagai *community based tourism*. Dengan demikian kehadiran souvenir diharapkan dapat menambah ketersediaan cinderamata serta dikembangkan menjadi banyak varian yang lebih menarik tetapi tetap bercirikan destinasi tersebut. Jika dipahami melalui Patti (2017) bahwa “*survey indicates that most visitors are willing to pay an entry fee in order to better protect the environment*”. Hal ini menunjukkan pengunjung wisata alam lebih rela berbelanja untuk mendukung keberadaan destinasi untuk kepentingan konservasi. Apabila dikreasikan dengan unik serta mengapresiasi kelestarian lingkungan dan kearifan lokal maka pengunjung akan mengapresiasi karya cinderamata.

Kolaborasi ini sebagai apresiasi terhadap inovasi masyarakat di Desa Hargowilis, Kapanewon Kokap Kab. Kulon Progo dalam merealisasikan rintisan destinasi yang memiliki dampak pada kehidupan sosial serta menginspirasi daerah lain dalam pemanfaatan hutan kemasyarakatan secara bijaksana. Dipastikan selain manfaat pertumbuhan ekonomi, upaya mempertahankan Kalibiru berkaitan dengan sasaran SDGs lainnya seperti: *no poverty* (SDGs-1), *gender equality* (SDGs-5), *reduce inequality* (SDGs-10), *climate action* (SDGs-13), *life below water* (SDGs-14), dan *life on land* (SDGs-15). Minimal enam sasaran SDGs diwujudkan melalui destinasi Kalibiru sehingga kegiatan ini untuk mendukung harapan tersebut melalui cinderamata. Hal ini selaras dengan kajian sebelumnya oleh Patti (2013); (2017), sustainability mendukung keberlangsungan *eco-tourism* yang bermanfaat bagi konservasi lingkungan. Sesuai dengan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) bahwa perkembangan pariwisata Indonesia mendukung mewujudkan *sustainable regional development* (Ollivaud & Haxton, 2019) diantaranya *best practice* direalisasikan dalam membangun desa wisata berbasis komunitas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya menciptakan prototype cinderamata bertujuan memotivasi pokdarwis dalam berkreasi serta membuat nilai tambah bagi destinasi. Puisance Clothing terlibat dalam membantu menfinalisasi desain menjadi prototype cinderamata sedangkan keterlibatan pokdarwis berupa gagasan awal dan implementasi hasil. Melalui branding “Kembang Duren Kulon Progo”

memberikan pesan bahwa di Kulon Progo ada destinasi Kalibiru dan di Kalibiru ada Durian Menoreh sehingga keduanya dipromosikan untuk mendorong dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga konservasi lingkungan. Meskipun sederhana *sustainability* terbentuk melalui keseimbangan ketiga aspek tersebut. Melalui kolaborasi diharapkan mampu sebagai apresiasi berkelanjutan. Kendala kegiatan terkait dengan pandemi namun demikian melalui kolaborasi dapat berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan pembangunan wisata pedesaan di Kulon Progo. Sebagai saran, desain dapat diaplikasikan pada media lain seperti: mug, botol minum, tumbler, tas kain dan masker untuk membantu mengatasi keterbatasan varian souvenir berciri khas wisata pedesaan.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara atas dukungan pada kegiatan ini. Terima kasih Kalibiru atas studi destinasi Kulon Progo serta gagasan cenderamata. Terima kasih Keanu Ryan (Puissance Clothing) atas terlaksananya prototipe.

REFERENSI

- Adinegara, G.N.J. (2019). Perception of Tourism Satisfaction: A Study at Blimbingsari Tourism Village in Bali, *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business (SIJDEB)*, 3(2), 157-170. DOI: <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v3i2>
- Luo, Y., Chen, Y., & Zheng, W. (2016). A Literature Review on Evaluating Tourism Destinations, In ISME 2016-Information Science and Management Engineering IV, 329-334. DOI: 10.5220/0006449903290334
- Nuringsih, K., Nuryasman, MN., & Cokki, C. (2019). Kalibiru Ecotourism: The Implementation of Sustainable Development in Rural Kulon Progo, Yogyakarta, In Proceedings of the 7th International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM Untar 2018), Nusa Dua, 19-25. DOI: 10.5220/0008487500190025.
- Nuringsih, K., Nuryasman, MN., & Cokki, C. (2020). Fostering Sustainability Advantage in Rural Tourism Destination at Kulon Progo, Yogyakarta, In Advances in Economics, Business and Management Research, volume 145 8th International Conference of Entrepreneurship and Business Management Untar (ICEBM 2019), 127-133.
- Nuryasman, MN., & Nuringsih, K. (2020). The Best Model for Predicting Tourist to Visit Kalibiru, In Advances in Economics, Business and Management Research, volume 145 8th International Conference of Entrepreneurship and Business Management Untar (ICEBM 2019), 255-260.
- Ollivaud, P., & Haxton, P. (2019). Making the Most of Tourism in Indonesia to Promote Sustainable Regional Development, *Economics Department Working Papers*. OECD, No. 1535, 1-41.
- Patti, S. (2013). Sustainability and Support for the Ecotourism within Etna Park Area, *American Journal of Tourism Research*, Vol. 2, No. 1, 124-129.
- Patti, S. (2017). Contingent Valuation of “Green” Tourism within Regional Natural Parks of Sicily: a Willingness to Pay Analysis, *Economia Marche Journal of Applied Economics*, Vol. XXXVI, No. 1, June, 34-54.

(halaman kosong)